

# DAMPAK PERUBAHAN POLA PEMBELAJARAN DARING DAN LURING PADA EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Baron Adi Wijaya

SD Negeri 3 Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Email: [sdn3karanggondang@gmail.com](mailto:sdn3karanggondang@gmail.com)

## Info Artikel

### Sejarah Artikel

Diterima: 8 April 2022

Revisi: 8 April 2023

Disetujui: 8 Februari 2023

Dipublikasikan: 28 Februari 2023

### Keyword

*impact*

*learning effectiveness*

*online and offline*

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the impact of changes in online and offline learning patterns on the effectiveness of student learning in elementary schools. This research is motivated by changes in online and offline learning patterns on the effectiveness of elementary school students' learning due to the covid 19 pandemic. Online learning is carried out by teachers without meeting in person but students study at home by utilizing communication technology which of course supervision and responsibility is not fully carried out by the teacher. This research is descriptive using a qualitative approach. The author is the main instrument in obtaining detailed data. The object of this research is the students of SD Negeri 3 Karanggondang, Mlonggo District, Jepara Regency. The data collections are through by interviews and questionnaires. The result of this research is that online and offline learning patterns have an impact on the effectiveness of student learning at SD Negeri 3 Karanggondang. Students in general have difficulty participating in online learning because they are not used to using technology. The students get the difficulties in accepting the materials that presented by the teacher. In online and offline learning, students become dependent on their parents in doing assignments, so the teacher's assessment cannot be a reference for learning achievement.*

Artikel ini dapat diakses secara terbuka di bawah lisensi CC-BY-SA



## Pendahuluan

Sejak tahun 2019-2022 kita bekerja keras melewati masa pandemi covid-19. Selama masa pandemi tersebut pembelajaran mengalami tantangan dan hambatan (Lestariyanti 2020). Motivasi belajar adalah salah satu aspek belajar siswa yang terdampak secara negatif (Kanzunuddin dan Ardiyanti, 2020). Masa pandemi mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Pada dunia pendidikan kebijakan baru menjadi solusi agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan. Kebijakan yang dilakukan adalah dengan mengubah pembelajaran yang biasanya dengan tatap muka mengganti dengan pembelajaran secara daring atau luring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 menginstruksikan agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah secara jarak jauh yaitu melalui daring atau kluring (Gusty, S., 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet dan alat penunjang lainnya seperti HP dan komputer atau laptop. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada umumnya. Menurut Riyana (2019:1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Permasalahan yang dipertanyakan dalam pembelajaran daring dan luring adalah sejauhmana keberhasilan atau efektivitas pembelajaran tersebut dapat dilakukan?. Keberhasilan dan ke efektifan pembelajaran daring dan luring, dapat dipengaruhi oleh tempat

atau lokasi berlangsungnya pembelajaran dan tentunya dipengaruhi juga beberapa sarana dan faktor pendukung dalam pembelajaran daring dan luring. Efektifitas pembelajaran merupakan pembelajaran yang diusahakan dengan daya guna dan daya tarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tersebut memanfaatkan seperangkat media/ alat pembelajaran yang sesuai, dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Efektivitas yang dijelaskan oleh Nisaul Choeroh (2020) adalah suatu ukuran yang menyatakan sejauhmana target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Apabila dalam pembelajaran tercapai presentase target yang semakin besar, maka akan semakin tinggi efektivitas dalam pembelajaran tersebut. Dijelaskan pula oleh Astim Riyanto (2003:6), mendefinisikan bahwa efektivitas pembelajaran dinyatakan sebagai berhasil guna atau tepat guna, yang dinyatakan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan yang diukur berdasarkan ketercapaian target atau tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan guru pada hari Rabu, 16 Maret 2022, pembelajaran daring ataupun luring tidak efektif diterapkan di Sekolah Dasar. Siswa kesulitan mengikuti pembelajaran daring karena banyak dari siswa belum menguasai teknologi. Materi-materi pembelajaran yang diberikan guru, juga tidak dapat dipahami siswa dengan baik. Selain itu, masih banyak siswa yang belum mempunyai peralatan yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kebanyakan siswa belum mempunyai HP sendiri. Ketika mengerjakan tugas menunggu orang tua siswa sepulang kerja.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring yang telah berlangsung tidak serta merta dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan banyak terjadi hambatan karena pembelajaran daring memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan pembelajaran daring, diantaranya dapat diakses lebih mudah, biaya yang terjangkau, waktu belajar lebih fleksibel, dan wawasan yang lebih luas. Sedangkan untuk kekurangan pembelajaran daring, antara lain: adanya keterbatasan akses internet, kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, adanya perbedaan terhadap pemahaman materi, dan kurangnya pengawasan dalam proses pembelajaran (K,R.G.2020). Mengenai kekurangan pelaksanaan daring ini dijelaskan pula oleh Ahmad Jafar S. (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa mayoritas Respon siswa menganggap pembelajaran daring membosankan serta tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Seiring dengan perubahan dan percepatan penanganan kasus Covid-19 di Indonesia, pemerintah kini perlahan mulai memberlakukan PTM terbatas dengan kondisi tetap menjaga protokol kesehatan. Siswa sudah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka atau luring dengan protokol kesehatan ketat. Meskipun demikian terdapat permasalahan baru yang muncul karena adanya perubahan proses pembelajaran tersebut.

Setelah dibuka pembelajaran tatap muka terbatas, terdapat siswa yang masih enggan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang belum merelakan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Ada juga yang tidak masuk sekolah karena terlalu lama terbiasa belajar dari rumah. Pembelajaran di rumah dianggapnya lebih mudah karena tugas yang diberikan bisa diselesaikan dengan orang tua di rumah, dan anak bisa bermain dengan bebas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

*Baron Adi Wijaya (DAMPAK PERUBAHAN POLA PEMBELAJARAN)*

adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Subjek yang diteliti adalah Siswa, Guru dan orang tua siswa di lingkungan SD Negeri 3 Karanggondang kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan angket. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir- formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66). Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara tertutup yang mengarah pada proses pembelajaran daring maupun luring. Metode ini digunakan agar responden dapat langsung memberikan jawaban sesuai dengan kriteria yang penulis sajikan dan akan lebih efektif dalam memperoleh data.

### Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian ini diolah secara deskriptif yaitu, hasil yang diperoleh dalam penelitian diuraikan berdasarkan angket yang dibagikan. Angket yang dibagikan peneliti diberikan secara langsung untuk diisi oleh siswa. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di sekolah sewaktu masa pandemi covid 19. Setelah angket disebar pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pada siswa SDN 3 Karanggondang. Angket telah diisi mendapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel. 1. Hasil Angket Siswa SDN 3 Karanggondang**

No	Pertanyaan	Jumlah Responden	Ya	Tidak
1	Di masa pandemi covid 19, apakah sekolah melaksanakan pembelajaran daring/luring?	21	21	0
2	Apakah kamu mempunyai peralatan (HP/laptop) untuk pembelajaran daring?	21	15	6
3	Apakah orang tuamu selalu mempersiapkan wifi/kuota dalam pembelajaran daring?	21	15	6
4	Apakah pembelajaran daring mudah menguasai materi pelajaran?	21	5	16
5	Apakah kamu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu?	21	15	6
6	Apakah kamu selalu berinteraksi dengan guru ketika pembelajaran daring?	21	8	13
7	Apakah media/ aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring bervariasi?	21	8	13
8	Bisakah kamu mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring?	21	4	17
9	Apakah belajar daring itu menyenangkan?	21	6	15

*Baron Adi Wijaya (DAMPAK PERUBAHAN POLA PEMBELAJARAN)*

10	Apakah ada kendala dalam pembelajaran daring?	21	17	4
11	Apakah orang tua memberikan dukungan yang baik selama pembelajaran daring?	21	8	13
12	Apakah materi yang di sampaikan guru melalui daring tersampaikan dengan baik ?	21	5	16
13	Menurutmu apakah pembelajaran daring lebih efektif (mudah dilaksanakan)?	21	2	19
14	Apakah kamu setuju jika pembelajaran daring/ luring dilaksanakan kembali disekolahmu?	21	3	18

Angket ini diberikan kepada siswa yang telah mengalami proses pembelajaran secara daring ataupun luring. Proses pembelajaran tersebut berlangsung karena adanya pandemi covid 19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Pembelajaran daring ataupun luring dilakukan sebagai alternatif pembelajaran dimasa pandemi. Sekarang setelah hampir dua tahun, pemerintah telah menetapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan yang sangat ketat (Afriani et.al, 2021). Hal tersebut dapat dilaksanakan tentunya setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satunya adalah pendidik dan juga pelajar pada satuan pendidikan telah dilakukan vaksinasi. Dengan demikian, terjadi adanya perubahan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Dengan adanya perubahan proses pembelajaran tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana efektifitas belajar siswa dari perubahan proses pembelajaran yang terjadi saat ini.

Dari hasil angket yang diisi oleh siswa, sebagian besar siswa menyatakan pada masa pandemi sekolah telah melaksanakan pembelajaran daring ataupun luring. Hal tersebut karena memang anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau luring. Pada pembelajaran daring sebagian siswa tidak mempunyai sarana untuk mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring harus terkoneksi dengan internet, sebagian siswa tidak mampu memenuhi kebutuhan akses internet (Dewi et.al., 2021). Sebagian besar siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena siswa tidak mendapatkan penjelasan secara langsung dari guru. Tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan tepat waktu oleh sebagian besar siswa, tetapi pekerjaan siswa terkadang ada campur tangan orang tua dalam pekerjaannya. Interaksi yang dilakukan siswa terhadap guru hanya dilakukan beberapa siswa dengan berkomunikasi via WA, karena itu merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan. Berdasarkan angket tersebut, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif untuk dilaksanakan di Sekolah Dasar, pada umumnya siswa enggan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Selain dari angket, peneliti juga melakukan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 16 Maret 2022 dengan bapak Miftakhur Rohman, S.Pd guru kelas 6 mengenai proses pembelajaran daring ataupun luring yang terlaksana di SD Negeri 3 Karanggondang. Berdasarkan wawancara dengan beliau, pembelajaran daring ataupun luring tidak efektif diterapkan di Sekolah Dasar. Beliau menambahkan bahwa, pada pembelajaran tatap muka yang langsung bertemu muka dengan guru saja belum tentu siswa mampu menerima materi dengan baik. Untuk melaksanakan pembelajaran daring, perlu persiapan yang lebih matang. Pada pembelajaran daring yang dilakukan, media yang dimanfaatkan terbatas, hanya bisa memberikan materi melalui media *whatsapp* (WA) karena sebagian besar siswa tidak mempunyai HP sendiri melainkan milik orang tua siswa. HP tersebut dibawa oleh orang tuanya saat bekerja, sehingga siswa dapat mengakses materi atau mengerjakan tugas setelah orang tuanya pulang kerja. Selain itu, dalam pembelajaran daring ataupun luring, tugas yang harus dikerjakan biasanya dikerjakan orang tua sehingga siswa terbiasa bergantung pada

*Baron Adi Wijaya (DAMPAK PERUBAHAN POLA PEMBELAJARAN)*

orang tua. Dengan demikian, hasil dari pekerjaan tidak dapat menjadi acuan keberhasilan siswa dalam belajar.

Selain dengan bapak Miftakhur Rohman, S.Pd, di hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan bu Yuniarti, S.Pd. guru kelas 1. Tidak berbeda jauh dengan yang dijelaskan pak Rohman. Beliau menjelaskan bahwa pembelajaran daring dan luring tidak efektif diterapkan di Sekolah Dasar, apalagi pada siswa kelas rendah. Banyak siswa kelas rendah yang belum bisa membaca, menulis dan juga berhitung. Pada pembelajaran daring, guru tidak bisa leluasa membimbing siswa secara teratur. Siswa di kelas rendah masih terpusat pada guru dengan memberikan contoh secara langsung. Pada pembelajaran daring, guru terbatas hanya bisa memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan secara langsung. Meskipun pembelajarannya disiasati dengan luring, hal tersebut sangat terbatas dan tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran daring ataupun luring tidak efektif dilakukan di Sekolah Dasar karena banyak kendala yang menyertainya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jafar S. (2020), bahwa mayoritas Respon siswa menganggap pembelajaran daring membosankan serta tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran daring dan luring hanya menjadi salah satu pembelajaran alternatif di masa pandemi covid 19 agar siswa tetap belajar. Pembelajaran daring mempunyai kekurangan yang dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya yaitu perlu kesiapan baik dari guru maupun siswa. Perlu penguasaan teknologi, sarana prasarana, bahan ajar dan akses internet untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring ataupun luring.

### **Simpulan**

Hasil dari penelitian ini adalah dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan merupakan proses yang terjadi akibat adanya sesuatu hal. Adanya perubahan pola pembelajaran secara daring ataupun luring hanya menjadi alternatif pembelajaran disaat pandemi. Dalam praktiknya, pembelajaran daring ataupun luring masih banyak mengalami kendala. Kurangnya sarana prasarana, penguasaan teknologi, ketersediaan jaringan internet yang terbatas sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Guru tidak dapat membimbing dan mengontrol secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Tugas atau pekerjaan yang dikerjakan di rumah, terkadang merupakan turut campur pekerjaan orang tua, sehingga siswa terbiasa menggantungkan pekerjaan pada orang tua. Penilaian yang diberikan oleh guru, tidak dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring ataupun luring tidak efektif dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan paparan di atas terdapat beberapa saran untuk pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar sebagai berikut. Melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan. Melaksanakan vaksinasi bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa pada satuan pendidikan. Menciptakan lingkungan sekolah bersih dan sehat.



**Daftar Pustaka**

- Abu Ahmadi dan Supriyono. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21-27.
- Ahmad Jafar S. dkk. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa SMK di Kecamatan Petarukan*. Universitas Negeri Semarang.
- A.M.Yusuf. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Astim Riyanto (2003) *Proses belajar mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Yapendo Bandung.
- C.R.Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Dewi, S. P., Ardianti, S. D., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 127-132.
- Dinata, K. B. (2022). Refleksi Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Kotabumi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 240–249.
- Gusty, S., dkk. (2020). *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Jenri Ambarita, D. (2020). *Pembelajaran Luring*. CV Adanu Abimata.
- Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring Di Desa Sadang Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 9-20.
- Khayat, Zaenal. (2021). *Efektifitas Pembelajaran Daring di MTs Negeri2 Purbalingga*. Vol: 1 No: 2: Purbalingga.
- K, R. G. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (1st ed.). Lutfi Gilang
- Lestariyanti, E. (2020). Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Keuntungan Dan Tantangan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: STIE YKPN.
- Mohammad Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisaul Choiroh .(2020). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa*.

- 
- Raharjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. (1990). *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- V.H. Kristanto. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. CV Budi Utama.
- Winarno, Surakhmad. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Jakarta. Salemba Empat